

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Bogdan dan Taylor (1975) mengatakan dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari masyarakat secara langsung serta perilaku masyarakat yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2013:13) metode kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil sampel dari golongan masyarakat tertentu secara random untuk menguji suatu hipotesis serta mendapatkan data yang bersifat statistik. Penulis menggunakan teknik triangulasi dengan rencana wawancara bersama salah satu lembaga pemerintah di bidang lingkungan hidup, organisasi swasta yang bergerak di lingkungan hidup, organisasi anak muda bidang lingkungan hidup, dan telah mewawancarai arsitek profesional yang sudah sering membuat proyek taman vertikal. Melalui survei, penulis ingin melihat pandangan dari sudut pandang *target audience* mengenai emisi GRK dan taman vertikal. Penulis juga melakukan studi pustaka untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan tugas akhir ini.

3.1.1. Wawancara dengan Lembaga Pemerintah

Wawancara dilakukan terhadap Rio yang merupakan Dinas Tata Lingkungan dan Kebersihan selaku perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, untuk mendapatkan data mengenai emisi gas rumah kaca di DKI Jakarta, usaha apa

saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca hingga pandangan pemerintah terhadap taman vertikal sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk turut serta dalam aksi penurunan emisi gas rumah kaca.

Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi Whatsapp pada tanggal 16 November 2020 dengan Rio selaku Dinas Tata Lingkungan dan Kebersihan.

Dalam wawancara ini, Rio menjelaskan bahwa setiap daerah berhak menentukan penurunan emisi di daerahnya masing-masing (tidak ditentukan oleh pemerintah pusat). Rio juga menjelaskan bahwa pemerintah telah memiliki beberapa usaha untuk menurunkan emisi gas rumah kaca antara lain dengan adanya PerGub Nomor 131 Tahun 2012 tentang Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi GRK Provinsi DKI Jakarta yang memiliki target 30% pada tahun 2030 dengan beberapa mitigasi sesuai dengan lampiran 1 (saat ini PerGub No. 131 ini sedang dalam proses revisi aksi mitigasi dan diperkirakan selesai pada akhir tahun 2020), Pemerintah juga telah menyusun PerGubNo. 38 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung Hijau. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta sendiri sudah melaksanakan kegiatan inventarisasi emisi GRK tahunan sejak 2012 dan melaporkan penurunan emisi GRK Provinsi DKI Jakarta setiap tahunnya melalui aplikasi AKSARA milik Badan Perencanaan Pembangunan Nasional serta melalui Sign-Smart milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Saat ini Pemerintah DKI Jakarta juga sedang menyusun Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim. Pada tahun 2018, Pemerintah telah menyusun Kajian Kerentanan

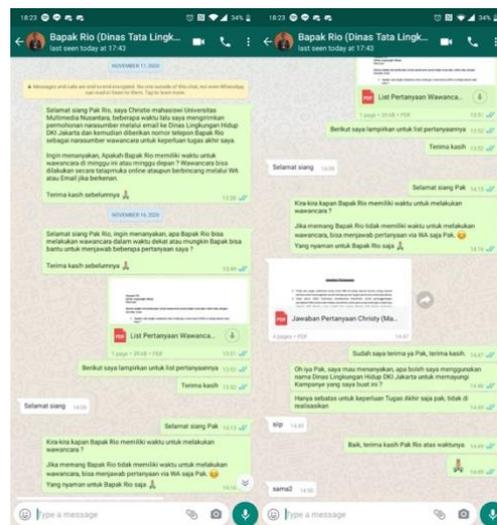
Jakarta Terhadap Perubahan Iklim. Ada juga Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta No.127/2017 tentang Pembinaan dan Pendampingan Lokasi Kampung Iklim (Tahun 2020 ini DKI Jakarta telah memiliki 158RW Proklamasi) dan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1107 tahun 2019 tentang Daftar Kegiatan Strategis Daerah, terutama pada poin 71 dan 72.

Rio juga menjelaskan bahwa pemerintah sudah melakukan himbuan dan mengajak masyarakat untuk ikut membantu penurunan emisi GRK dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana transportasi umum sehingga masyarakat lebih nyaman menggunakan transportasi umum (lebih memilih menggunakan transportasi umum), menyediakan jalur khusus sepeda diikuti dengan gerakan-gerakan “*Bike To Work*” atau “*Bike To School*”, mengadakan Car Free Day di beberapa jalan, melakukan renovasi jalur khusus pejalan kaki agar masyarakat lebih nyaman saat berjalan kaki, adanya Program Kampung Iklim, penggunaan bahan bakar ramah lingkungan untuk kendaraan dinas operasional dan juga kendaraan umum di Jakarta serta penerapan bangunan gedung hijau pada gedung komersial dan gedung pemerintahan.

Pada kesempatan ini juga Rio mengatakan bahwa ternyata Pemerintah Jakarta sudah memiliki Masterplan Ruang Terbuka Hijau Tahun 2018-2038 yang digunakan sebagai pedoman dan arahan dalam perencanaan, implementasi dan pemantauan ruang terbuka hijau di Jakarta, dalam Masterplan tersebut Pemerintah telah memiliki gambaran taman vertikal untuk wilayah Jakarta namun belum ada aturan yang lebih jelas.



Gambar 3.1. Mitigasi Emisi GRK



Gambar 3.2. Bukti Wawancara

3.1.2. Wawancara dengan Organisasi Swasta di bidang Lingkungan

Rencana wawancara dilakukan terhadap Pardi selaku *Co-Founder* Youth For Climate Change Indonesia, untuk mendapatkan data mengenai tanggapan aksi pemerintah dalam menurunkan emisi gas rumah kaca, kerjasama pihak YFCC

dengan pemerintah dalam aksi ini dan juga pandangan pihak YFCC terhadap taman vertikal sebagai cara untuk menurunkan emisi GRK.

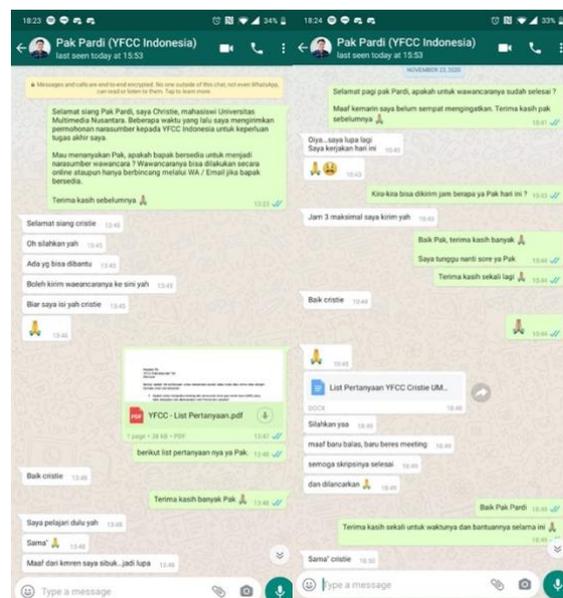
Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp pada tanggal 11 November 2020 dengan Pardi selaku Co-Founder Youth For Climate Change yang merupakan Organisasi Swasta bidang lingkungan hidup yang terdiri dari kumpulan generasi muda usia 25-35 tahun.

Pada wawancara ini, Pardi telah mengetahui aksi penurunan emisi GRK yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh Pemerintah Jakarta melalui Green Building dan juga telah mengetahui target Pemerintah untuk menurunkan emisi GRK melalui Green Building pada tahun 2020 sebanyak 1,5 juta ton CO₂e dan pada tahun 2030 sebanyak 5,5 juta ton CO₂e sedangkan untuk gedung PemProv DKI Jakarta sendiri memiliki target capaian penurunan pada tahun 2020 sebanyak 49,4 ribu ton CO₂e dan tahun 2030 sebanyak 129,5 ribu ton CO₂e.

Menurut Pardi, usaha Pemerintah sudah cukup baik, namun tetap harus ditingkatkan lagi seperti memperbanyak Green Building yang terfokus pada efisiensi energy, air, kualitas udara dalam ruang, pengelolaan lahan, limbah hingga efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi. Pardi mengakui bahwa pihak YFCC Indonesia belum memiliki kerjasama dengan Pemerintah namun YFCC sendiri sudah memiliki kegiatan yang berfokus pada penurunan emisi GRK melalui kampanye dan edukasi penanaman pohon, menggunakan *reuseable bag*, program edukasi lingkungan kepada masyarakat dan siswa melalui *Climate Class*.

Pardi menjelaskan bahwa masyarakat harus dan wajib mengikuti aksi penurunan emisi GRK ini, “semua dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti membatasi penggunaan kendaraan bermotor dan beralih ke transportasi umum, menghemat listrik dan air, mengurangi penggunaan sampah plastik hingga menanam pohon di lingkungan sekitar”.

Menurut Pardi, taman vertikal sendiri memiliki banyak manfaat yang dapat menurunkan emisi GRK seperti dapat menghemat energy, meningkatkan ekosistem kota, kualitas lingkungan semakin baik, dapat memberikan sisi keindahan di wilayah perkotaan yang sempit dan penuh dengan gedung pencakar langit, mall dan bangunan industrial, mengurangi polusi serta meningkatkan kadar oksigen. Pardi menjelaskan, “Konsep taman vertikal dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya penghijauan di lahan sempit dan dapat diterapkan indoor maupun outdoor”.



Gambar 3.3. Bukti Wawancara

3.1.3. Wawancara dengan Arsitek

Wawancara dilakukan terhadap Theodorus Alryano Deotama Ohmar selaku arsitek profesional dari Woso Studio, untuk mendapatkan data mengenai taman vertikal dan juga aksi penurunan emisi gas rumah kaca.

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 28 September 2020 di Perumahan De Naara yang berlokasi di kawasan BSD, Tangerang.

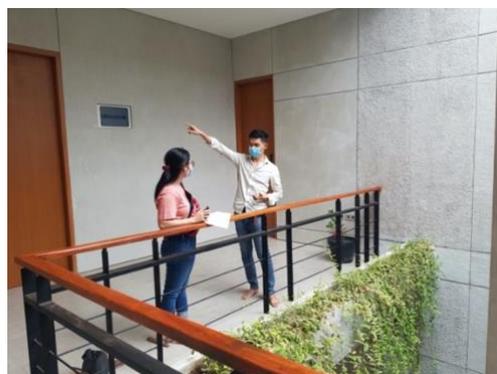
Melalui wawancara ini Theodorus mengakui bahwa beliau mengerti emisi GRK dan juga menyadari tingginya emisi GRK di Jakarta, beliau mengetahui hal ini karena temperatur di Jakarta yang semakin lama semakin panas.

Menurut beliau, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi emisi GRK, hanya saja belum optimal. Sebagai arsitek, Theodorus banyak merekomendasikan taman vertikal kepada para clientnya karena manfaat taman vertikal yang dapat mengurangi suhu / temperatur pada ruangan. Theodorus juga mengatakan “Taman vertikal yang dibuat indoor bisa efektif menurunkan temperature pada ruangan asal penempatannya tepat”. Pembuatan taman vertikal tidak membutuhkan renovasi besar, jika ingin perawatan yang paling mudah dan murah bisa membuat taman vertikal *green façade*, dimana hanya membutuhkan media penyangga dan tanaman rambat. Tips yang diberikan oleh beliau adalah “Taman vertikal akan lebih baik jika dibuat pada sisi timur, karena matahari lebih baik saat berada di sisi timur. Jika di sisi barat matahari bisa menjadi terlalu panas dan mempermudah tanaman menjadi mati”.

Dalam wawancara ini beliau juga sangat mendukung masyarakat untuk menanam pohon di rumah, beliau mengatakan “Biasanya orang tidak mau untuk menanam pohon karena alasan tidak ada lahan, namun sekarang dengan adanya taman vertikal, seharusnya tidak ada lagi alasan untuk tidak menanam pohon”. Menurut beliau, taman vertikal cenderung mudah untuk di rawat, karena dapat dibuat sistem penyiraman otomatis yang akan menyala pada waktu yang telah ditentukan. Untuk mengurangi permasalahan emisi GRK, secara akumulatif taman vertikal bisa menjadi solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 3.4. Bukti Wawancara



Gambar 3.5. Bukti Wawancara

3.1.4. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan metode random sampling, dengan penentuan jumlah sampel dengan Rumus Slovin. Dilakukan pada *target audience* yang telah ditentukan, untuk mendapatkan data. Dari survei yang telah dilakukan, penulis mendapatkan lebih dari 100 sampel target audience. Hasil dari survei tersebut antara lain:



Gambar 3.6. Hasil Kuisisioner I

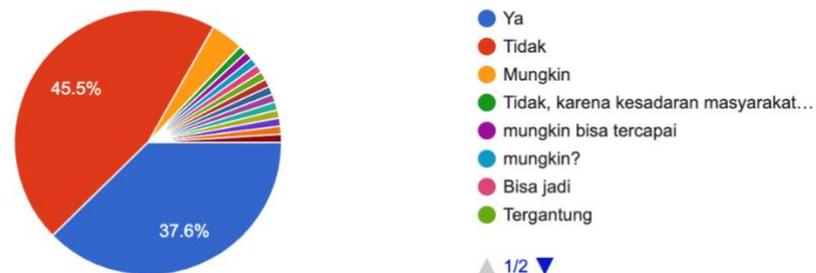


Gambar 3.7. Hasil Kuisisioner II

Menurut anda, apakah target yang ditetapkan pemerintah (penurunan emisi GRK sebanyak 30% pada tahun 2030) akan tercapai ?



101 responses



Gambar 3.8. Hasil Kuisisioner III

Kesimpulan dari hasil survei yang telah dilakukan oleh penulis terhadap *target audience* adalah:

1. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh *target audience* adalah Instagram sebanyak 92,1%, diikuti dengan Twitter sebanyak 34,7% dan Facebook sebanyak 27,7%.
2. Lebih dari 80% *target audience* mengetahui apa itu emisi GRK dan lebih dari 75% mengetahui tingginya angka emisi GRK di Jakarta.
3. Sampel *target audience* mengetahui bahwa sektor transportasi merupakan penyumbang tertinggi dari emisi GRK, diikuti dengan sektor limbah dan rumah tangga.
4. Sampel *target audience* menyadari bahwa emisi GRK dapat mengakibatkan pemanasan global.
5. Lebih dari 55% sampel *target audience* tidak mengetahui tentang aksi penurunan emisi GRK yang dilakukan oleh pemerintah. Mereka juga tidak

tau apa saja usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan emisi GRK.

6. Sebanyak lebih dari 45% sampel tidak yakin target 30% penurunan emisi GRK akan tercapai pada tahun 2030.
7. Sebagian besar sampel mengetahui bahwa mereka juga penyumbang emisi GRK dan sebanyak lebih dari 40% sadar untuk ikut berkontribusi dalam aksi penurunan emisi GRK.
8. Sampel telah mengenal taman vertikal dan mengetahui manfaat dari taman vertikal. Namun, tidak sedikit yang menyatakan bahwa taman vertikal memiliki perawatan yang sulit dan tergolong membutuhkan banyak biaya.

3.1.5. Studi Eksisting

Pada tahun 2019, Direktorat Jendral Pengendalian Perubahan Iklim berkerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaksanakan Kampanye Iklim yang memiliki rangkaian besar dalam Festival Iklim 2019. Kegiatan Kampanye ini dimulai dari tanggal 16 Agustus 2019 – 20 November 2019.

Kegiatan pada Kampanye Iklim 2019 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perubahan iklim. Sisi positif dari kegiatan Kampanye Iklim yaitu dapat mengurangi produksi emisi pada hari kegiatan tersebut berlangsung. Sisi negatifnya, kegiatan ini dilakukan secara bersama-

sama dan hanya dilakukan pada waktu tertentu, tidak memiliki efek berkelanjutan.

Berbeda dengan perancangan visualisasi kampanye sosial penulis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap emisi GRK, dimana penulis memberikan solusi berupa kegiatan mandiri yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan pembuatan taman vertikal. Dengan solusi ini, secara akumulatif dapat memberikan dampak berkelanjutan pada penurunan emisi GRK.

3.1.6. Studi Referensi



Gambar 3.9. Kampanye I
<https://www.brilio.net/>

Pada poster kampanye ini menampilkan gambar dengan warna cerah dan ceria, menampilkan orang-orang yang sedang piknik / rekreasi / bersenang-senang, namun pada bagian tengah nya diberikan gambar malaikat pencabut nyawa sebagai emphasis dan hirarki utama, dimana mata akan tertuju pada malaikat pencabut

nyawa terlebih dahulu dan diikuti dengan kondisi lingkungan di sekitarnya sebagai hirarki kedua. Kampanye ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk tidak meminum minuman beralkohol saat berenang karena sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.



Gambar 3.10. Kampanye II
<https://www.brilio.net/>

Kampanye ini memiliki tujuan agar anak-anak muda lebih berhati-hati dalam mengirim gambar kepada seseorang. Terkadang mereka memiliki pilihan, namun memilih pilihan yang salah dan berakhir dengan merugikan diri mereka sendiri. Semua keputusan berada ditangan kita dan kita harus berpikir baik-baik sebelum mengambil keputusan. Pada poster diberikan gambar wanita tanpa busana yang tertutupi kotak peringatan dimana mempertanyakan Kembali

apakah anda yakin untuk mengirimkan foto tanpa busana. Pada bagian bawah diberikan saran untuk tetap berhati-hati dan memberikan situs *web* dimana *target audience* dapat mencari tahu lebih lanjut mengenai informasi terkait.



Gambar 3.11. Kampanye III
<https://www.brilio.net/>

Kampanye yang memiliki tujuan untuk mengingatkan masyarakat mengenai masalah pembuangan sampah. Pada gambar ini ditampilkan gambar anak-anak dengan menggunakan masker sampah, dimana menjadi simbol akan generasi muda yang akan terkena dampak dari pembuangan sampah kita saat ini. Latar belakang dari poster ini hitam dimana dapat menunjang focus mata kepada objek di bagian tengah yaitu gambar anak kecil dengan menggunakan masker. Pada bagian kiri bawah diberikan kata-kata untuk mengingatkan kita akan masalah sampah dan pada bagian kanan bawah terdapat logo *GreenPeace* sebagai penyelenggara kampanye, di bagian bawah logo terdapat situs *web* dimana *target audience* dapat mencari informasi lebih lanjut mengenai kampanye ini.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Landa dalam bukunya yang berjudul “*Generating and Designing Creative Ideas Across Media*”, dalam sebuah proses perancangan memiliki 6 tahapan yang harus dilakukan antara lain *Overview*, *Strategy*, *Ideas*, *Design*, *Production*, dan *Implementation*. Maka proses yang dilakukan penulis adalah:

3.2.1. Overview

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap Dinas Lingkungan Hidup, YFCC Indonesia, dan Theodorus Alryano Deotama Ohmar yang merupakan arsitek dari Woso Studio untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses pembuatan laporan tugas akhir ini. Penulis juga melakukan survei terhadap target audience secara random dengan sampel sebanyak lebih dari 100 orang serta melakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang pembuatan laporan ini.

3.2.2. Strategy

Mengembangkan data-data yang sudah didapatkan dan membuat konsep sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Membuat perencanaan perancangan melalui *creative brief*.

3.2.3. Ideas

Penulis mengembangkan hasil dari *creative brief* untuk mencari serta menyusun ide kreatif yang dapat menyalurkan pesan secara visual kepada *target audience* dengan cara yang efektif.

3.2.4. Design

Penulis mengembangkan ide kreatif yang sudah didapatkan dari tahap sebelumnya kemudian mulai melakukan sketsa kasar dan serta mencari beberapa alternatif desain yang kemudian akan diasistensikan kepada dosen pembimbing.

3.2.5. Production

Proses dimana penulis mulai melakukan desain digital yang nantinya akan disesuaikan dengan media yang telah ditentukan.

3.2.6. Implementation

Dalam proses ini penulis melakukan penerapan desain kepada media. Setelah itu penulis melakukan penilaian terhadap desain yang telah dirancang sehingga akan menemukan kekurangan maupun kelebihan dari desain yang telah diterapkan tersebut.